

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Rancangan Penelitian

Penelitian ini dilakukan dengan pendekatan kuantitatif yaitu penelitian yang menjelaskan tentang besar kecilnya suatu hubungan antar variable yang dinyatakan dalam angka dengan cara mengumpulkan data menggunakan instrument penelitian, analisis data bersifat kuantitatif atau statistik dengan tujuan sebagai pengujian hipotesis yang telah diterapkan (Sugiyono, 2022).

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah jenis penelitian explanatory research. Menurut Sugiyono (2022), explanatory research merupakan metode penelitian yang bermaksud menjelaskan kedudukan variabel-variabel yang diteliti serta pengaruh antara variabel satu dengan variabel lainnya. Alasan utama peneliti ini menggunakan metode penelitian explanatory ialah untuk menguji hipotesis yang diajukan, maka diharapkan dari penelitian ini dapat menjelaskan hubungan dan pengaruh antara variabel bebas dan terikat yang ada di dalam hipotesis.. Teknik skala yang digunakan dalam penelitian ini adalah skala likert dimana responden menyatakan tingkat setuju atau tidak setuju mengenai perilaku, obyek orang atau kejadian.

Metode analisis yang di gunakan adalah analisis deskriptif dan analisis regresi linier berganda yang kemudian data diolah dengan menggunakan SPSS.

populasi dan sampel dalam penelitian ini adalah karyawan PT. Federal International Finance Jombang sebanyak 40 karyawan.

3.2 Subyek dan Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di PT. Federal International Finance Jombang berlokasi di Jl. Soekarno Hatta Ruko Cempaka Mas Blok A1-A2 Jombang. Dengan waktu penelitian dilaksanakan pada bulan April 2024 sampai bulan Juli 2024.

3.3 Variabel Penelitian dan Definisi Operasional Variabel

3.3.1 Variabel Penelitian

Variabel penelitian adalah segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulannya. (Sugiyono, 2022). Terdapat dua variabel penelitian, yaitu variabel terikat (*dependent variable*) dan variabel bebas (*independent variable*). Variabel terikat adalah variabel yang tergantung pada variabel lainnya, sedangkan variabel bebas adalah variabel yang tidak tergantung pada variabel lainnya. Berkaitan dengan penelitian ini, variabel yang digunakan adalah sebagai berikut :

1. Variabel Independen (*Independent Variable*)

Variabel independen (*independent variable*) atau variabel bebas adalah variabel yang mempengaruhi variabel dependen (terikat), baik yang pengaruhnya positif maupun yang pengaruhnya negatif. (Ferdinand, 2020). Variabel independen dalam penelitian ini adalah : Iklim Organisasi (X1) dan Komitmen organisasi (X2)

2. Variabel Dependen (Dependen Variable)

Variabel dependen atau variabel terikat adalah variabel yang nilainya tergantung dari variabel lain, dimana nilainya dapat berubah. Variabel dependen sering juga disebut variabel respon yang dilambangkan dengan Y. Variabel dependen dalam penelitian ini adalah Kinerja karyawan.

3.3.2 Definisi Operasional Variabel

1. Iklim Organisasi (X1)

Iklim Organisasi merupakan gambaran kolektif yang bersifat umum terhadap suasana kerja organisasi yang membentuk harapan dan perasaan para karyawan sehingga kinerja karyawan meningkat. Indikator Iklim Organisasi menurut Darojat (2020):

- 1) Tanggung Jawab yaitu karyawan mempersepsikan dirinya menjadi seorang pemimpin dalam melakukan pekerjaannya sendiri, tanpa perlu meninjau ulang keputusan yang diambil.
 - a. Pelaksanaan tugas.
 - b. Pencapaian hasil.
- 2) Identitas individu dalam organisasi yaitu karyawan melihat dirinya merasa memiliki perusahaan serta menjadi anggota dalam sebuah tim kerja.
 - a. Rasa bangga terhadap organisasi.
 - b. Merasa menjadi bagian organisasi.
- 3) Kehangatan antar karyawan yaitu karyawan melihat keseluruhan

persahabatan yang terbentuk dari interaksi kelompok sosial secara informal didalam organisasi.

- a. Interaksi antar karyawan.
- b. Komunikasi yang baik di dalam perusahaan.

4) Dukungan yaitu karyawan melihat pemberian bantuan yang dilakukan berdasarkan pada hubungan timbal balik antara atasan dan karyawan.

- a. Saling membantu antar karyawan.
- b. Memberikan dukungan antar karyawan.

5) Konflik yaitu karyawan melihat sebuah konflik terjadi karena adanya perbedaan pendapat masing-masing anggota didalam organisasi.

- a. Penyelesaian perbedaan pendapat antara karyawan.
- b. Suasana persaingan antar karyawan

2. Komitmen organisasi (X2)

Komitmen organisasi adalah sebagai suatu keadaan dimana seorang karyawan memihak organisasi tertentu serta tujuan dan keinginannya untuk mempertahankan keanggotaan dalam organisasi. Dimensi dan Indikator dari Komitmen organisasi menurut Allen dan Meyer, 2019)

1) Komitmen Afektif

yaitu kerelaan menggunakan upaya demi kepentingan organisasi.

2) Komitmen Berkelanjutan

yaitu memperhitungkan keuntungan untuk tetap bekerja dalam organisasi,

3) Komitmen Normatif

yaitu kemauan bekerja.

3. Kinerja karyawan (Y)

Hasil kerja yang dicapai oleh karyawan marketing PT Federal International Finance Jombang sesuai dengan wewenang dan tanggung jawab masing – masing.

Untuk memperoleh informasi tentang kinerja pada perusahaan peneliti menggunakan indikator menurut Mathis dan Jakson (2020). adalah sebagai berikut:

- 1) Kualitas hasil kerja, kualitas yang telah ditetapkan perusahaan.
- 2) Kuantitas pekerjaan, hasil kerja karyawan yang dilihat dalam satuan angka sesuai dengan target waktu yang telah ditetapkan oleh perusahaan.
- 3) Ketepatan waktu, kesadaran karyawan dalam mematuhi aturan waktu yang diberikan dalam menjalankan pekerjaan.
- 4) Kemampuan bekerja sama, dengan karyawan lain

Tabel 3. 1Instrumen Penelitian

Variabel	Dimensi	Indikator	Item Pernyataan
Iklim Organisasi (X1)		1. Tanggung Jawab	X1.1. Pelaksanaan tugas X1.2. Pencapaian hasil.
		2. Identitas individu dalam organisasi	X1.3. Rasa bangga terhadap organisasi X1.4. Merasa menjadi bagian organisasi
		3. Kehangatan antar karyawan .	X1.5. Interaksi antar karyawan X1.6. Komunikasi yang baik di dalam

			perusahaan
		4. Dukungan	X1.7. Saling membantu antar karyawan X1.8. Memberikan dukungan antar karyawan
		5. Konflik	X1.9. Penyelesaian perbedaan pendapat antara karyawan X1.10. Tingkat konflik rendah
Komitmen organisasi (X2)	Komitmen Afektif	1. perasaan emosional .	X2.1. Saya selalu dilibatkan dalam menyelesaikan masalah perusahaan
	Komitmen Berkelanjutan	2. Bertahan dalam perusahaan/organisasi	X2.2. Saya akan kehilangan pendapatan jika meninggalkan perusahaan
	Komitmen Normatif	3. Alasan moral menjadikan karyawan bertahan di dalam suatu organisasi	X2.3. Saya merasa bertanggung jawab untuk bekerja dengan baik
Kinerja (Y)		1. Kualitas pekerjaan	Y.1. Saya memiliki kemampuan dalam menyelesaikan pekerjaan sesuai dengan kualitas yang ditetapkan.
		2. Kuantitas pekerjaan	Y.2. Saya memiliki kemampuan dalam menyelesaikan pekerjaan sesuai dengan target perusahaan.
		3. Ketepatan waktu	Y.3. Saya memiliki kemampuan dalam menyelesaikan pekerjaan sesuai waktu yang telah ditetapkan oleh Perusahaan

		4. Kemampuan bekerja sama	Y.4. Saya memiliki kemampuan bekerjasama dengan karyawan lain
--	--	---------------------------	---

3.3.3 Skala Pengukuran Variabel

Pengukuran nilai dari angket ini dengan menggunakan skala likert, skala likert digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau kelompok orang tentang fenomena sosial (Sugiyono, 2022). Pada penelitian ini responden diharapkan memilih salah satu dari kelima alternative jawaban yang tersedia, kemudian setiap jawaban yang diberikan akan diberi nilai tertentu (1, 2, 3, 4, dan 5). Nilai yang diperoleh akan dijumlahkan dan jumlah tersebut menjadi nilai total. Nilai total inilah yang akan ditafsirkan sebagai posisi responden dalam skala likert. Alternative jawaban yang tersedia sebagai berikut :

- a) Sangat Setuju(SS) : Skor 5
- b) Setuju(S) : Skor 4
- c) Netral(N) : Skor 3
- d) Tidak Setuju(TS) : Skor 2
- e) Sangat Tidak Setuju(STS) : Skor 1

3.4 Populasi dan Sampel

3.4.1 Populasi

Populasi dapat diartikan sebagai wilayah generalisasi yang terdiri atas objek atau subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulan

(Sugiyono, 2020). Dalam penelitian ini yang menjadi populasi adalah Karyawan FIF Jombang sebanyak 40 karyawan.

Tabel 3. 2 Populasi Penelitian

No	Unit	Banyaknya (orang)	Masa Kerja
1	Administrasi	6	11-15 tahun
2	Cashier	2	7-10 tahun
3	Kredit	15	5-6 tahun
4	Frontliner	14	2-4 tahun
5	Verivier	3	2-4 tahun
	JUMLAH	40	

Sumber : PT. FIF Jombang (2024)

3.42 Sampel

Menurut (Sugiyono, 2020) sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Jika populasi besar, dan peneliti tidak memungkinkan untuk mempelajari semuanya yang ada pada populasi, misalnya karena keterbatasan dana, waktu dan tenaga maka peneliti bisa menggunakan sampel dari populasi tersebut. Untuk sampel yang diambil dari populasi harus benar-benar representatif. Sedangkan teknik yang digunakan pada penelitian ini merupakan sampling jenuh. Sampel pada penelitian ini adalah Karyawan FIF yang dijadikan responden penelitian sebanyak 40 karyawan.

3.5 Teknik pengambilan Sampel

Menurut Sugiyono (2022) teknik sampling merupakan teknik pengambilan sampel. Untuk menentukan sampel yang akan digunakan dalam penelitian, terdapat berbagai teknik sampling yang digunakan. Teknik sampling pada dasarnya dikelompokkan menjadi dua yaitu probability sampling dan

nonprobability sampling. Menurut Sugiyono (2020) definisi probability sampling adalah “teknik pengambilan sampel yang memberikan peluang yang sama bagi setiap unsur (anggota) populasi untuk dipilih menjadi anggota sampel”.

Selanjutnya menurut Sugiyono (2022) definisi nonprobability sampling adalah “teknik pengambilan sampel yang tidak memberikan peluang/kesempatan sama bagi setiap unsur atau anggota populasi untuk dipilih menjadi sampel”. Dalam penelitian ini, teknik sampling yang digunakan adalah nonprobability sampling dengan teknik yang diambil yaitu sampling Jenuh. Menurut Sugiyono (2022) Teknik sampling jenuh adalah teknik penentuan sampel bila semua anggota populasi digunakan sebagai sampel. Maka dari itu, Penulis memilih sampel menggunakan teknik sampling jenuh karena jumlah populasi yang relatif kecil. Sehingga sampel yang digunakan pada penelitian ini berjumlah 40 karyawan PT Federal International Finance Jombang.

3.6 Jenis dan Sumber Data

3.6.1. Data Primer

Data primer yaitu data yang diperoleh secara langsung dari sumbernya dan mempunyai kaitan erat dengan masalah yang diteliti. Data primer diperoleh dengan memberikan daftar pernyataan (angket), wawancara, dan pengamatan langsung (observasi).

3.6.2. Data Sekunder

Yaitu sumber data yang diperoleh secara tidak langsung atau melalui media perantara (diperoleh dan dicatat oleh pihak lain) yang telah dipublikasikan.

3.7 Metode Pengumpulan Data

Pada penelitian ini ada beberapa cara yang digunakan peneliti dalam proses pengumpulan data seperti wawancara, observasi, dan juga dokumentasi. Berikut akan dijabarkan beberapa cara tersebut:

1. Observasi yaitu teknik pengumpulan data dengan jalan mengadakan pengamatan secara langsung pada obyek penelitian.
2. Angket merupakan teknik pengumpulan data dan informasi dengan menjawab sebuah pilihan jawaban secara sistematis dan berlandaskan pada tujuan penyelidikan.
3. Wawancara yaitu teknik pengumpulan data dengan cara mengadakan tanya jawab secara langsung kepada pimpinan.
4. Dokumentasi yaitu mengumpulkan dan mempelajari data dari buku-buku, tulisan ilmiah, majalah dan internet yang memiliki relevansi dengan penelitian, berupa dokumen profil perusahaan.

3.8 Uji Instrumen

Untuk meyakinkan bahwa pengukuran yang digunakan adalah pengukuran yang tepat dalam penelitian ini, maka peneliti melakukan pengujian terhadap kualitas data dengan bantuan program SPSS. Kualitas data yang di hasilkan dari penggunaan instrument penelitian dapat di evaluasi melalui uji validitas dan reliabilitas, Arikunto (2020).

3.8.1 Uji Validitas

Validitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingkat kevalidan (kesalahan) suatu instrumen Arikunto (2020). Instrumen yang valid atau tepat dapat digunakan untuk mengukur obyek yang ingin diukur. Tinggi rendahnya validitas instrumen menunjukkan sejauh mana suatu alat pengukur itu mengukur suatu data agar tidak menyimpang dari gambaran variabel yang dimaksud agar tercapai kevalidannya.

Cara yang dipakai untuk tingkat kevalidan adalah dengan validitas internal, yaitu untuk menguji apakah terdapat kesesuaian antara bagian instrumen secara keseluruhan. Dalam uji validitas ini, penulis menggunakan validitas konstruk (*construct validity*) sehingga menggunakan teknik korelasi item total atau sering disebut juga (*Corrected Item Total Correlation*).

Rumus korelasi *Corrected Item Total Correlation* yang dikemukakan oleh Pearson dalam Arikunto, (2020) sebagai berikut:

$$r = \frac{n \sum X_i Y_i - (\sum X_i)(\sum Y_i)}{\sqrt{\{n \sum X_i^2 - (\sum X_i)^2\} \{n \sum Y_i^2 - (\sum Y_i)^2\}}}$$

Keterangan:

r = Koefisien Korelasi

n = Jumlah Responden

x = Skor Item

y = Total Skor Item

Skala dikatakan valid apabila skala tersebut digunakan untuk mengukur apa yang seharusnya diukur (Sarwono, 2008), penentuan validitas didasarkan atas perbandingan nilai korelasi lebih besar dibandingkan dengan 0,3 pada tingkat keyakinan 95% dapat diartikan bahwa item-item tersebut valid.

Tabel 3. 3 Hasil Pengujian Validitas

No item	Variabel	<i>Corrected Item Total Correlation</i>	r kritis	Keterangan
1	Iklim Organisasi (X1)	0,454	0,3	valid
2		0,641	0,3	valid
3		0,542	0,3	valid
4		0,605	0,3	valid
5		0,634	0,3	valid
6		0,392	0,3	valid
7		0,312	0,3	valid
8		0,380	0,3	valid
9		0,389	0,3	valid
10		0,385	0,3	valid
1	Komitmen organisasi (X2)	0.366	0,3	valid
2		0.356	0,3	valid
3		0.396	0,3	valid
1	Kinerja (Y)	0.672	0,3	valid
2		0.772	0,3	valid
3		0.365	0,3	valid
4		0.560	0,3	valid

Sumber: Data primer yang diolah, 2024

Tabel 3.2 terlihat bahwa korelasi antara masing-masing item pernyataan terhadap total skor dari setiap variabel menunjukkan hasil yang signifikan, dan menunjukkan bahwa $r_{hitung} > 0,3$. Sehingga dapat disimpulkan bahwa semua item pertanyaan dinyatakan valid

3.8.2 Uji Reliabilitas

Reliabilitas adalah indeks yang menunjukkan sejauh mana suatu ukur dapat dipercaya atau diandalkan, pengujian reliabilitas dengan internal consistency dilakukan dengan cara mencobakan instrumen sekali saja, kemudian data yang diperoleh di analisis dengan teknik tertentu, hasil analisis dapat digunakan untuk memprediksi reliabilitas instrumen. Pengujian reliabilitas dilakukan dengan menggunakan rumus Spearman Brown. Rumus yang digunakan adalah

$$r_{11} = \frac{n}{n-1} \left[1 - \frac{\sum_{i=1}^L S_i^2}{St^2} \right]$$

Keterangan :

R_{11} adalah koefisien reliabilitas

N adalah banyaknya butir soal

S_i^2 adalah varian skor soal ke- i

St^2 adalah varians skor total

Untuk mengetahui reliabel atau tidak suatu instrumen pengambilan data suatu penelitian dapat dilakukan dengan melihat nilai koefisien reliabilitas. Nilai koefisien reliabilitas berkisar antara 0 sampai 1. Apabila nilai koefisien tersebut mendekati 1, maka instrumen tersebut semakin reliabel. Ukuran yang dipakai untuk menunjukkan pernyataan tersebut reliabel, apabila nilai *Cronbach Alpha* diatas 0,6. (Arikunto, 2020).

Hasil pengujian reliabilitas untuk masing-masing variabel yang diringkas pada tabel 3.4 berikut ini:

Tabel 3. 4 Hasil Pengujian Reliabilitas

Variabel	Alpha	Koefisien α	Keterangan
Iklim Organisasi (X1)	0,712	0,6	Reliabel
Komitmen Organisasi (X2)	0,648	0,6	Reliabel
Kinerja (Y)	0,779	0,6	Reliabel

Sumber: Data primer yang diolah, 2024

Hasil uji reliabilitas tersebut menunjukkan bahwa semua variabel mempunyai koefisien Alpha yang cukup besar yaitu diatas 0,6 sehingga dapat dikatakan semua konsep pengukur masing-masing variabel dari kuesioner adalah reliabel sehingga untuk selanjutnya item-item pada masing-masing konsep variabel tersebut layak digunakan sebagai alat ukur.

3.9 Teknik Analisis Data

3.9.1 Analisis Deskriptif

Menurut Sugiyono (2020) metode deskriptif adalah metode yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku umum atau generalisasi. Analisa deskriptif dipergunakan untuk mengetahui frekuensi dan variasi jawaban terhadap item atau butir pernyataan dalam angket, untuk mengetahui kategori rata-rata skor menggunakan perhitungan sebagai berikut :

$$\text{Range} = \frac{\text{Nilai Skor tertinggi} - \text{nilai skor terendah}}{\text{Jumlah kategori}}$$

$$= \frac{5 - 1}{5}$$

$$= 0,8$$

Rentan interval skor yaitu 0,8, artinya kriteria kategori jawaban responden dengan rentan nilai 0,8 maka ditentukan skala intervalnya dengan cara sebagai berikut:

Tabel 3. 5 Skala Interval

1,0 – 1,8	= Rendah sekali
>1,8-2,6	= Rendah
>2,6 -3,4	= Cukup
>3,4 – 4,2	= Tinggi
>4,2 - 5,0	= Sangat Tinggi

Sumber : (Sudjana, 2020)

3.9.2 Analisis Inferensial

3.9.2.1 Analisis Regresi Berganda

Menurut Sugiyono (2020) mengatakan bahwa analisis regresi berguna untuk melakukan prediksi seberapa tinggi nilai variabel dependen bila nilai variable independen dimanipulasi (dirubah-rubah). Analisis regresi berganda digunakan untuk mengetahui pengaruh Iklim Organisasi (X1) dan komitmen organisasi (X2) terhadap kinerja karyawan (Y).

Persamaan Regresi Berganda tersebut menggunakan rumus (Sugiyono, 2020):

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + \epsilon$$

Keterangan :

Y = kinerja karyawan

a = Konstanta

b₁ = Koefisien regresi Iklim Organisasi

b_2 = Koefisien regresi komitmen organisasi

X_1 = Iklim Organisasi

X_2 = komitmen organisasi

ϵ = Standar error

3.9.2.2 Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik dilakukan untuk mengetahui apakah model persamaan regresi dengan metode estimasi jika memenuhi semua maka asumsi klasik akan memberikan hasil yang Best Linier Unblaved Eximator Ghozali (2020). Uji asumsi klasik yang akan dilakukan adalah uji normalitas, multikolinieritas, autokorelasi dan heteroskedastisitas.

3.9.2.2.1 Uji Normalitas Data

Metode normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal (Ghozali, 2020). Dasar pengambilan keputusannya :

- (a) Jika data menyebar disekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal, maka model regresi memenuhi asumsi normalitas.
- (b) Jika data menyebar jauh dari garis diagonal dan atau tidak mengikuti arah garis diagonal maka model regresi tidak memenuhi asumsi normalitas.

3.9.2.2.2 Uji Multikolinearitas

Multikolinearitas berarti ada dua atau lebih variabel x yang memberikan informasi yang sama tentang variable Y. kalau X_1 dan X_2

berkolinearitas, berarti kedua variabel cukup diwakili satu variable saja.

Memakai keduanya merupakan inefisiensi. (Simamora, 2019)

Ada beberapa metode untuk mendeteksi adanya multikolinearitas, diantaranya :

- (a) Dengan menggunakan antar variabel independen. Misalnya ada empat variabel yang diuji dikorelasikan, hasilnya korelasi antara X1 dan X2 sangat tinggi, dapat disimpulkan bahwa telah terjadi multikolinearitas antara X1 dan X2.
- (b) Disamping itu untuk mendeteksi adanya multikolinearitas dapat juga dilihat dari *Value Inflation Factor* (VIF). Apabila nilai *tolerance value* $< 0,01$ atau $VIF > 10$ maka terjadi multikolinearitas. Dan sebaliknya apabila *tolerance value* $> 0,01$ atau $VIF < 10$ maka tidak terjadi multikolinearitas. (Simamora, 2019)

3.9.2.2.3 Uji Autokorelasi

Istilah autokorelasi dapat didefinisikan sebagai korelasi antar sesama urutan pengamatan dari waktu ke waktu. Untuk dapat mendeteksi adanya autokorelasi dalam situasi tertentu, biasanya memakai uji *Durbin Watson*, dengan keputusan nilai *durbin watson* diatas nilai d_U dan kurang dari nilai $4-d_U$, $d_U < dw < 4-d_U$ dan dinyatakan tidak ada otokorelasi. (Simamora, 2019)

3.9.2.2.4 Uji Heteroskedastisitas

Uji heterokedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dan residual satu pengamatan ke pengamatan lain (Ghozali, 2020). Heteroskedastisitas berarti penyebaran titik dan populasi pada bidang regresi tidak konstan gejala ini ditimbulkan dari perubahan-perubahan situasi yang tidak tergambarkan dalam model regresi. Jika *variance* dan residual satu pengamatan ke pengamatan lain tetap, maka disebut sebagai homoskedastisitas dan jika berbeda disebut heterokedastisitas. Pengujian pada penelitian ini menggunakan Grafik Plot antara nilai prediksi variabel dependen yaitu ZPRED dengan residualnya SRESID. Tidak terjadi heteroskedastisitas apabila tidak ada pola yang jelas, serta titik-titik menyebar di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y. (Imam Ghozali, 2020)

3.9.2.3 Pengujian Hipotesis Uji t Atau Uji Parsial

1. Membuat formulasi hipotesis

Artinya ada pengaruh yang signifikan dari variabel independen (X) terhadap variabel dependen (y).

2. Menentukan level signifikasi dengan menggunakan t – tabel.

3. Mengambil keputusan

- Jika $t_{sig} \leq \alpha = 0,05$, maka hipotesis diterima

Jika $t_{sig} > \alpha = 0,05$, maka hipotesis ditol

3.9.2.4 Uji Koefisien Determinan

Analisis determinasi digunakan untuk mengetahui persentase sumbangan pengaruh variabel independen secara serentak terhadap variabel dependen. Nilai R^2 terletak antara 0 sampai dengan 1 ($0 \leq R^2 \leq 1$). Tujuan menghitung koefisien determinasi adalah untuk mengetahui pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat.

Perhitungan nilai koefisien determinasi ini diformulasikan sebagai berikut:

$$R^2 = 1 - \frac{Sse}{Sst} \quad (\text{Ghozali, 2020})$$